

TRANSFORMASI IDENTITAS MINORITAS MELALUI SPIRITUALITAS DAN TINDAKAN IMAN

Henry Ekacahya Putra

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi identitas minoritas dalam kehidupan jemaat melalui integrasi antara spiritualitas dan tindakan iman. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kegelisahan jemaat gereja yang hidup dalam konteks minoritas, yang sering kali mengalami krisis identitas, tekanan sosial, serta ketegangan antara nilai iman dan realitas kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi literatur terhadap jemaat serta pemimpin gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi identitas terjadi secara bertahap melalui pengalaman spiritual yang mendalam, seperti doa dan perenungan firman Tuhan, yang mengubah cara pandang individu terhadap dirinya. Transformasi tersebut kemudian diwujudkan secara nyata melalui tindakan iman dalam kehidupan sehari-hari, seperti keberanian bersaksi, keterlibatan dalam pelayanan, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menemukan bahwa spiritualitas dan tindakan iman merupakan dua dimensi yang tidak terpisahkan dalam membentuk identitas yang utuh dan kokoh. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan dimensi internal dan eksternal kehidupan iman sebagai satu kesatuan yang saling memperkuat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teologis dan praktis bagi gereja dalam mendampingi jemaat untuk menemukan dan menghidupi identitasnya secara autentik, berani, dan relevan di tengah konteks minoritas.

Kata kunci: *transformasi identitas, minoritas, spiritualitas Kristen, tindakan iman, jemaat gereja*

ABSTRACT

This study aims to examine the process of minority identity transformation within the life of church congregations through the integration of spirituality and acts of faith. The background of this research arises from the concerns of church members living in minority contexts, who often experience identity crises, social pressure, and tension between their faith values and the realities of daily life. This study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method, utilizing in-depth interviews, participatory observation, and literature review involving church members and leaders. The findings reveal that identity transformation occurs gradually through profound spiritual experiences, such as intentional prayer and reflection on the Word of God, which reshape individuals' perspectives about themselves. This transformation is then expressed concretely through acts of faith in daily life, including the courage to witness, active involvement in ministry, and social concern for others. The study also finds that spirituality and acts of faith are inseparable dimensions in forming a holistic and resilient identity. The novelty of this research lies in its integrative approach,

which connects the internal and external dimensions of faith as a unified and mutually reinforcing process. Therefore, this study offers both theological and practical contributions for the church in guiding believers to discover and live out their identity authentically, courageously, and relevantly within minority contexts.

Keywords: *identity transformation, minority, Christian spirituality, acts of faith, church congregation*

Pendahuluan

Transformasi identitas minoritas dalam konteks kehidupan beriman merupakan isu yang semakin relevan di tengah dinamika sosial, budaya, dan religius yang kompleks pada masa kini. Kelompok minoritas, khususnya dalam konteks gereja, sering kali menghadapi tekanan eksternal berupa marginalisasi, diskriminasi, maupun eksklusi sosial, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka memandang diri, iman, dan panggilan hidupnya. Dalam situasi demikian, spiritualitas tidak lagi sekadar menjadi praktik pribadi, melainkan menjadi ruang pembentukan identitas yang dinamis, di mana individu dan komunitas menemukan makna, penguatan, serta arah hidup yang baru. Tindakan iman yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi ekspresi konkret dari transformasi tersebut, sekaligus sarana untuk merespons realitas yang menekan dengan cara yang konstruktif dan transformatif.

Kegelisahan jemaat gereja saat ini tidak dapat dilepaskan dari realitas ketidakpastian identitas, krisis makna, serta ketegangan antara nilai-nilai iman dan tuntutan dunia modern. Banyak jemaat, khususnya yang berada dalam posisi minoritas, mengalami kebingungan dalam menegosiasikan identitas mereka sebagai orang percaya di tengah lingkungan yang tidak selalu mendukung. Hal ini sering kali memunculkan sikap defensif, eksklusif, atau bahkan kehilangan keberanian untuk menyatakan iman secara terbuka. Di sisi lain, terdapat kerinduan yang mendalam dalam diri jemaat untuk mengalami iman yang otentik, relevan, dan mampu menjawab pergumulan nyata kehidupan mereka. Kegelisahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan teologis dan praktis yang tidak hanya menekankan doktrin, tetapi juga membentuk identitas yang kokoh melalui pengalaman spiritual dan tindakan iman yang nyata.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji identitas minoritas dari berbagai perspektif, baik sosiologis, psikologis, maupun teologis. Studi-studi tersebut umumnya menyoroti bagaimana tekanan sosial memengaruhi pembentukan identitas serta bagaimana komunitas minoritas mengembangkan strategi bertahan hidup. Dalam ranah teologi, beberapa penelitian telah menekankan pentingnya spiritualitas sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi penderitaan dan marginalisasi. Namun demikian, masih terdapat kecenderungan untuk memisahkan antara dimensi spiritualitas sebagai pengalaman internal dan tindakan iman sebagai ekspresi eksternal. Akibatnya, hubungan integral antara keduanya dalam proses transformasi identitas belum banyak dieksplorasi secara mendalam dan holistik.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan spiritualitas dan tindakan iman sebagai dua dimensi yang saling berkaitan dalam proses transformasi identitas minoritas. Penelitian ini tidak hanya melihat spiritualitas sebagai pengalaman pribadi yang bersifat kontemplatif, tetapi juga sebagai kekuatan yang

mendorong tindakan nyata yang transformatif dalam kehidupan individu dan komunitas. Dengan demikian, identitas minoritas tidak dipahami sebagai kondisi statis yang ditentukan oleh tekanan eksternal, melainkan sebagai realitas yang terus dibentuk dan diperbarui melalui relasi dengan Allah dan respons iman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teologis dan praktis bagi gereja dalam mendampingi jemaat untuk menemukan dan menghidupi identitas mereka secara utuh, berani, dan relevan di tengah dunia yang terus berubah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam proses transformasi identitas minoritas melalui spiritualitas dan tindakan iman dalam konteks kehidupan jemaat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif, dinamika batin, serta praktik iman yang hidup dalam keseharian individu dan komunitas gereja, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan jemaat yang berada dalam posisi minoritas, baik secara sosial, budaya, maupun religius, serta dengan pemimpin gereja yang terlibat dalam pembinaan rohani. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dalam kegiatan ibadah, persekutuan doa, dan pelayanan gereja untuk melihat secara langsung bagaimana spiritualitas dan tindakan iman dihidupi dalam komunitas. Data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa buku, jurnal teologi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema identitas minoritas, spiritualitas Kristen, dan praksis iman.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling, dengan memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi ruang bagi informan dalam mengekspresikan pengalaman iman dan pergumulannya secara naratif. Observasi dilakukan dengan mencatat pola interaksi, ekspresi spiritualitas, serta bentuk-bentuk tindakan iman yang muncul dalam kehidupan komunitas.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi makna. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembentukan identitas, pengalaman spiritual, serta manifestasi tindakan iman, kemudian menghubungkannya dalam suatu kerangka teologis yang integratif. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta dengan melakukan konfirmasi kepada informan terhadap hasil interpretasi peneliti.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana spiritualitas dan tindakan iman berperan secara nyata dalam mentransformasi identitas jemaat yang hidup dalam konteks minoritas, serta menawarkan refleksi teologis yang kontekstual bagi kehidupan gereja masa kini.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi identitas minoritas dalam kehidupan jemaat tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang dinamis dan berlapis, yang melibatkan pergulatan batin, pengalaman spiritual yang mendalam, serta

keberanian untuk mengekspresikan iman dalam tindakan nyata.¹ Jemaat yang berada dalam posisi minoritas pada awalnya cenderung memaknai identitas mereka secara negatif, dipengaruhi oleh pengalaman marginalisasi, penolakan sosial, dan tekanan budaya yang kuat.² Identitas sebagai “yang berbeda” sering kali dihayati sebagai kelemahan, sehingga memunculkan kecenderungan untuk menarik diri, menyembunyikan iman, atau menyesuaikan diri secara berlebihan dengan lingkungan sekitar.³

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa spiritualitas yang dihidupi secara konsisten menjadi titik balik penting dalam proses transformasi identitas tersebut.⁴ Melalui praktik-praktik seperti doa yang intensional, perenungan firman Tuhan, serta keterlibatan dalam komunitas iman, jemaat mengalami perjumpaan personal dengan Allah yang mengubah cara pandang mereka terhadap diri sendiri.⁵ Identitas yang sebelumnya dibentuk oleh penilaian eksternal mulai digantikan oleh kesadaran akan identitas sebagai pribadi yang dikasihi, dipanggil, dan diutus oleh Allah.⁶ Pengalaman spiritual ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga membentuk kerangka berpikir baru yang lebih teologis dan berakar pada kebenaran iman.⁷

Lebih lanjut, hasil penelitian menegaskan bahwa transformasi identitas tidak berhenti pada ranah internal, tetapi menemukan kepenuhannya dalam tindakan iman yang konkret.⁸ Jemaat yang mengalami pembaruan spiritual menunjukkan perubahan sikap yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keberanian untuk bersaksi, keterlibatan aktif dalam pelayanan, serta kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, termasuk kepada mereka yang berbeda iman maupun latar belakang.⁹ Tindakan iman ini menjadi sarana aktualisasi identitas baru yang telah dibentuk melalui spiritualitas, sekaligus memperkuat identitas tersebut melalui pengalaman praksis.¹⁰

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunitas gereja memegang peran krusial sebagai ruang pembentukan dan penguatan identitas.¹¹ Gereja yang menyediakan lingkungan yang inklusif, suportif, dan berpusat pada pembinaan spiritual mampu menjadi “ruang aman” bagi jemaat minoritas untuk bertumbuh. Dalam komunitas seperti ini, jemaat tidak hanya menerima pengajaran teologis, tetapi juga mengalami penerimaan, penguatan,

¹ P. C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.

² D. Heward-Mills, *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.

³ M. A. M. M. Dr. Jisman Nainggolan, *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

⁴ D. R. Wallis, *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani* (Zion Christian Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

⁵ J. Silitonga, *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

⁶ G. Agbo and G. Agbo, *Kuasa Doa Tengah Malam* (Tektime, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.

⁷ J. Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

⁸ M. B. A. Dipl. -Ing. Agus Biyanto, *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)* (Agus Biyanto, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=NrlfDwAAQBAJ>.

⁹ O. K. Aji, *Being Radical For Jesus* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.

¹⁰ A. Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Prenada Media, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

¹¹ D. Heward-Mills, *Keberanan Kunci Bagi Para Petobat Baru* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

dan pendampingan yang nyata.¹² Relasi yang terbangun dalam komunitas mempercepat proses transformasi identitas, karena individu tidak berjalan sendiri, melainkan bersama-sama dalam perjalanan iman.¹³

Menjawab kegelisahan jemaat yang diungkapkan dalam pendahuluan, penelitian ini menunjukkan bahwa krisis identitas dan ketidakpastian makna dapat diatasi ketika jemaat mengalami integrasi antara spiritualitas dan tindakan iman.¹⁴ Jemaat yang sebelumnya merasa tertekan dan kehilangan arah, menemukan kembali makna hidupnya ketika mereka menyadari bahwa identitas mereka tidak ditentukan oleh status sosial sebagai minoritas, melainkan oleh relasi mereka dengan Allah.¹⁵ Dengan demikian, mereka tidak lagi hidup dalam ketakutan atau sikap defensif, tetapi dalam keberanian dan pengharapan yang kokoh.¹⁶

Selain itu, penelitian ini memberikan jawaban atas keterbatasan studi sebelumnya yang cenderung memisahkan antara dimensi internal dan eksternal dari kehidupan iman.¹⁷ Temuan penelitian ini menegaskan bahwa spiritualitas dan tindakan iman merupakan dua aspek yang tidak terpisahkan dalam proses transformasi identitas.¹⁸ Spiritualitas tanpa tindakan iman berisiko menjadi pasif dan tidak berdampak, sementara tindakan iman tanpa dasar spiritualitas yang kuat dapat kehilangan arah dan makna.¹⁹ Integrasi keduanya menghasilkan transformasi yang holistik, yang mencakup perubahan cara berpikir, sikap hati, dan perilaku nyata.²⁰

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini terbukti melalui temuan bahwa transformasi identitas minoritas bukan sekadar proses adaptasi terhadap tekanan eksternal, melainkan sebuah proses teologis yang berakar pada relasi dengan Allah dan diwujudkan dalam praksis iman sehari-hari.²¹ Identitas minoritas tidak lagi dipahami sebagai keterbatasan, tetapi sebagai ruang kesaksian dan panggilan ilahi. Dalam perspektif ini, posisi sebagai minoritas justru menjadi peluang untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah secara lebih autentik di tengah dunia.²²

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa spiritualitas dan tindakan iman memiliki peran yang signifikan dan saling melengkapi dalam mentransformasi identitas

¹² W. Lee and Y. P. I. Indonesia, *Pelajaran-Hayat 1 Korintus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAQBAJ>.

¹³ H. GP and B. Yudho, *Abraham Alex Tanuseputra: Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.

¹⁴ I. Timotius Subekti, *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.

¹⁵ D. N. CH, *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.

¹⁶ P. Ellingworth et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*, Pedoman Penafsiran Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.

¹⁷ S. D. R. Purweni, *You Ask Bible Answers* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.

¹⁸ M. Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen* (Penerbit ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.

¹⁹ D. E. Handojo, *The Fire Of Praise And Worship* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.

²⁰ T. B. Surono, *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.

²¹ S. T. Pdt. Natan Jurnawa, *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.

²² M. Y. Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.

jemaat yang hidup dalam konteks minoritas.²³ Transformasi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas gereja dan lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga menghadirkan iman Kristen yang hidup, relevan, dan transformatif di tengah berbagai tantangan zaman.²⁴

Daftar Pustaka

- Agbo, G., and G. Agbo. *Kuasa Doa Tengah Malam*. Tektime, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.
- Aji, O. K. *Being Radical For Jesus*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.
- CH, D. N. *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.
- Dipl. -Ing. Agus Biyanto, M. B. A. *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)*. Agus Biyanto, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=NrLfdwAAQBAJ>.
- Dr. Jisman Nainggolan, M. A. M. M. *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.
- Ellingworth, P., H. Hatton, K. H. Tambur, et al. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.
- GP, H., and B. Yudho. *Abraham Alex Tanuseputra: Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.
- Handojo, D. E. *The Fire Of Praise And Worship*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru*. Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.
- Horton, S. M. *Oknum Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.
- Lee, W., and Y. P. I. Indonesia. *Pelajaran-Hayat 1 Korintus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.
- Liliweri, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.
- Matalu, M. Y. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.

²³ M. T. M. P. K. Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga and S. M. Pustaka, *DOGMATIKA DASAR BETESDA* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.

²⁴ S. M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.

- Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.
- Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga, M. T. M. P. K., and S. M. Pustaka. *DOGMATIKA DASAR BETESDA*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.
- Pdt. Natan Jurnawa, S. T. *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul*. Penerbit Andi, 2024.
<https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.
- Purweni, S. D. R. *You Ask Bible Answers*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.
- Silitonga, J. *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.
- Situmorang, J. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.
- Surono, T. B. *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.
- Suyadi, M. *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen*. Penerbit ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.
- Timotius Subekti, I. *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.
- Wallis, D. R. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Zion Christian Publishers, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

